

DIPLOMASI INDONESIA TERKAIT RESISTENSI UNI EROPA TERHADAP EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT 2011 – 2016

NUR ANTI WIDIANTI

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai diplomasi Indonesia terkait resistensi Uni Eropa 2011 – 2016. Resistensi ini menarik ketika tudingan yang sebenarnya bukan mengenai isu lingkungan seperti apa yang ditudingkan oleh Uni Eropa. Indonesia sebagai negara produksi minyak sawit dan Uni Eropa merupakan salah satu konsumen terbesar penggunaan kelapa sawit memiliki keterkaitan satu sama lain. Indonesia tetap mempertahankan eksportnya dan Uni Eropa juga tetap harus mengimpor minyak sawit dari Indonesia. Penelitian ini mengangkat pertanyaan penelitian, *“Bagaimana diplomasi Indonesia terhadap Uni Eropa terkait resistensi ekspor minyak kelapa sawitnya ke Uni Eropa?”*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan satu teori yaitu teori perdagangan internasional dan tiga konsep yang terkait satu sama lain yakni konsep ekspor, konsep resistensi, dan konsep diplomasi ekonomi. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menekankan kepada deskriptif dengan menggali informasi dan data mengenai diplomasi Indonesia terkait resistensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uni Eropa membuat tudingan isu lingkungan terkait minyak kelapa sawit Indonesia dikarenakan pengusaha minyak nabati selain minyak kelapa sawit Uni Eropa merasa tersaingi oleh produk minyak kelapa sawit Indonesia yang lebih diminati oleh masyarakat Uni Eropa. Indonesia sebagai negara produsen sawit terbesar menyangkal akan tudingan tersebut dan bernegosiasi dengan pihak Uni Eropa agar kegiatan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa dapat terus berjalan. Indonesia dan Uni Eropa melakukan diplomasi ekonomi *government to government, business to business, government to business*.

Kata Kunci: minyak kelapa sawit, minyak nabati, resistensi, dan isu lingkungan.

**INDONESIAN DIPLOMACY RELATED TO EUROPEAN UNION RESISTENCE
TO CRUDE PALM OIL EXPORTS IN 2011-2016**

NUR ANTI WIDIANTI

ABSTRACT

This study discusses about Indonesian diplomacy related to European Union resistance in 2011-2016. The resistance of European Union is interesting when the actual allegation is not about environment issues according to what is blamed by European Union. Indonesia as a crude palm oil production country and European Union is one of the largest consumers of crude palm oil is related to each other. Indonesia maintains the exports and European Union is also imports the crude palm oil from Indonesia. This research raises the research question, *“How is the diplomacy of Indonesia towards European Union related the resistance of crude palm oil to European Union in 2011-2016?”*. To answer this question, researcher used one theory, that is international trades, and three concepts that are related to each other, that is export concept, resistance concept, and economic diplomacy concept. Methods using qualitative methods that emphasize to descriptive by the information and data of Indonesian diplomacy related to resistance. The results showed that European Union made the environment issues as the allegation of Indonesia’s crude palm oil because of crude palm oil from Indonesia is more effective than the other vegetable oil which can be product by Europe’s cooperate. Indonesia is the largest palm oil producing country denies the allegations and do negotiates with European Union that Indonesia’s palm oil exports can be continued. Indonesia and European Union do the economic diplomacy by government to government, business to business, and government to business.

Keywords: crude palm oil, vegetable oil, resistance, and environment issues.